

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *good corporate governance* sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Data yang terdapat pada penelitian ini terdapat angka, sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

(Sofar, 2014:141) data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain, dalam data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian terdahulu.

3.2 Objek Penelitian

Tempat atau lokasi pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dengan fokus pada beberapa variabel independen (X) *good corporate governance* sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3.3.2 Sumber Data

a. Internal

Data internal merupakan gambaran didalam perusahaan. Sumber data internal merupakan data yang menggambarkan keadaan organisasi atau departemen di dalam perusahaan tersebut.

b. Eksternal

Data eksternal merupakan gambaran luar perusahaan. Sumber data eksternal merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain, dokumen, website, atau media perantara lainnya.

Adapun sumber dalam penelitian ini adalah data eksternal yang berdasarkan data yang didapat melalui www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang melaporkan *annual report* (laporan tahunan) pada tahun pengamatan periode 2014-2018.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki data sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti selama periode 2014-2018.

Tabel. 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	42
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak melaporkan <i>annual report</i> (laporan tahunan) pada tahun pengamatan periode 2014-2018	(12)
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak memiliki data sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti selama periode 2014-2018	(19)
Total sampel perusahaan	11

Sumber: Peneliti 2020.

Total sampel perusahaan tersebut akan diteliti selama 5 periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Sehingga akan mendapatkan 55 sampel perusahaan didalam periode tersebut.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” terdapat dua variabel penelitian:

- 1) Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) *good corporate governance*.
- 2) Variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen) yaitu kinerja perusahaan.

b. Definisi Koseptual Variabel

1) *Good Corporate Governance* (X)

Good corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan gua mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011:1).

2) *Kinerja Perusahaan* (Y)

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2009:165).

3.5.2 Definisi Operasional

a. *Good Corporate Governance*

Berikut rumus yang *good corporate governance* dengan menggunakan *corporate governance index* (CGI) adalah:

$$CGI = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Total Item}} \times 100$$

b. Kinerja Perusahaan

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan dengan membagi laba bersih dengan total asset (Hery, 2019:127)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
1.	<i>Corporate Governance Index</i>	CGI	$CGI = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Total Item}} \times 100$	Rasio
2.	Kinerja Perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Peneliti terdahulu

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan pengamatan secara

langsung terhadap objek penelitian. untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode dokumenter data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data oleh lembaga yang sudah mengumpulkan data dan di publikasikan kepada masyarakat umum yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya

Tenik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Perhitungan dari analisis data secara keseluruhan ini akan dibantu dengan *software* SPSS. mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu lebih variabel bebas.

3.8.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar nilai varaibel *dependent* jika nilai *independent* dirubah. Dalam analisa ini digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2015)

$$KP = \alpha + \beta(GCG) + \varepsilon$$

Keterangan :

KP : Kinerja Perusahaan

GCG : *Good Corporate Governance*

α : Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_{1,2}$: Konstanta Pada Setiap Variabel

ϵ : Perkiraan Kemungkinan Error

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas baik dari data tersebut. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan tersebut memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013:105).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:134). Dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya dapat dilakukan dengan melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu.

Sugiyono (2015:271), hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Menurut Lupiyoadi & Ridho (2015:134) menyatakan bahwa, normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Menggunakan rasio *skewness* dan rasio kurtosis yang dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melakukan pembagian dengan standar *error skewness*, begitu juga untuk kurtosis. Dengan cara ini, batasan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai rasio kurtosis dan *skewness* berada di antara -2 hingga 2, di luar nilai tersebut maka data tidak berdistribusi normal. Dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\sqrt{6/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka distribusi tidak normal.

2) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode uji *Kolmogorof Smirnov* atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dikatakan normal apabila nilai $sign > 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai $sign < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu ke- i (ε_i) dengan kesalahan pengganggu (ε_{i-1}). Adanya korelasi tersebut akan menyebabkan nilai *covarian* dari ($\varepsilon_i \varepsilon_{i-1}$) tidak sama dengan nol (Nawawi, 2007).

(Paramita & Rizal, 2018:86) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:153) jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsisten dan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar *error* bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistik t , F dan *Chi-Square* tidak valid. Mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

Keterangan : d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)

d_u = Batas atas (*upper bound*)

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model pengujian seperti regresi linear berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:138)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual yang satu dengan residual yang lain pada semua pengamatan model regresi. Pada dasarnya model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang maka di asumsikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas (Sunyoto, 2014).

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (*good corporate governance* dan struktur kepemilikan) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabe dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu varibel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2007)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *good corporate governance* terhadap variabel kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung denggn t tabel. Dalam (Paramita & Rizal, 2018:87) t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak atau H_a diterima. Selain itu apabila tingkat sig dalam tabel statistik menunjukkan $< \alpha = 5\%$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat sig $> \alpha = 5\%$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

